

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT TERINTEGRASI DENGAN  
USAHA PETERNAKAN**

**Oleh :**

**Dr.Ir.INDRA DWIPA,MS**

**JURUSAN BUDDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2018**

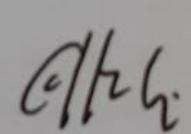
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT  
TERINTEGRASI DENGAN USAHA PETERNAKAN  
Lokasi : Hotel Pesona Alam Sangir, Kabupaten Solok Selatan,  
Waktu : 11-12 Desember 2018  
- Nama Lengkap : Dr. Ir. Indra Dwipa, MS  
- NIDN : 0020026507  
- Program Studi : Agroteknologi  
- Fakultas/ PT : Pertanian/ Universitas Andalas  
Lama waktu pengabdian : 2 hari

Padang, 16 Desember 2018

Mengetahui,  
Dekan  
Faperta Unand

  
Dr. Ir. Munzir Busmah, MSi  
NIP. 196406081989031001

  
Dr. Ir. Indra Dwipa, MS  
NIP. 196502201989031003

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) tumbuhan industri/ perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa negara dari sektor bidang perkebunan. Tanaman sawit berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (Dianto et al. 2017). Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Buah kelapa sawit digunakan sebagai bahan mentah minyak goreng, margarine, sabun, kosmetika, industri farmasi. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging dari buah kelapa sawit menghasilkan minyak mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Sisa pengolahannya digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

Solok Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak warganya menggantungkan ekonomi mereka pada tanaman kelapa sawit meskipun tanaman kelapa sawit di daerah ini tidak seluas di Kabupaten Pasaman Barat, Pesisir Selatan dan Dharmasraya. Hingga tahun 2019, luas kebun tanaman kelapa sawit di daerah ini yakni 3.038 ha dengan produksi sebesar 12.089 ton dengan rata-rata produksi 5,2 ton/ha (Badan Pusat Statistik Solok Selatan 2020). Pada tahun 2019, kabupaten ini mendapatkan bantuan program replanting dengan luas lahan 369,74 ha dengan petani berjumlah 188 orang (Antara 2020). Data ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditi harapan baru bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan untuk menopang ekonomi mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit adalah permasalahan limbah sawit yang begitu banyak terutama jika setelah panen. Ketika panen, dahan-dahan yang sudah tua atau mengganggu akan diturunkan agar tidak menghalangi tandan panen. Jumlah dahan yang dibuang tersebut tidak sedikit. Jika panen rutin dilakukan setiap bulan, maka dapat dibayangkan berapa banyak limbah yang dihasilkan saat panen.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar limbah panen tanaman kelapa sawit bisa dimanfaatkan adalah penggunaan limbah sebagai tersebut sebagai pakan ternak

seperti sapi. Konsep integrasi antara tanaman pertanian seperti tanaman kelapa sawit dan peternakan disebut dengan Sistem Pertanian Terpadu (SPT).

Dipandang dari sudut ketahanan dan keamanan kesuburan lahan, maka titik lemah perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan terletak pada perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat. Tanaman kelapa sawit yang tumbuh di area kurang subur tingkat produktivitasnya rendah dan sangat rentan terhadap serangan hama penyakit tanaman. Untuk itu perlu implementasi teknologi yang terjangkau oleh perkebunan kelapa sawit rakyat dan efektif dalam mempertahankan kesuburan lahan perkebunannya. Melihat kondisi tersebut penting dilakukan pembedayaan masyarakat, perlu dikembangkan pengelolaan sumberdaya secara simultan merangsang pertumbuhan ekonomi seraya melakukan upaya konservasi terhadap sumberdaya lingkungan. Salah satunya dengan usahatani kelapa sawit dan ternak sapi. Hasil ikutan peternakan yang sering dipakai untuk mempertahankan kesuburan lahan adalah feces dan urine (kotoran ternak). Pada rata-rata produksi feces per ekor sapi dewasa (dengan rata-rata bobot badan sekitar 300 kg) per hari sekitar 15 kg dan rata-rata produksi urine sekitar 12 liter per ekor per hari. Secara teoritis dapat dihitung bahwa daya pupuk per ekor sapi tersebut per tahun sekitar 2,5 hektar efektif.

Berdasarkan potensi dari uraian diatas, integrasi sistem pertanian antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani.

### **b. Tujuan**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengajak masyarakat di Kabupaten Solok Selatan untuk mengintegrasikan sistem pertanian terpadu antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi untuk meningkatkan pendapatan petani di kawasan ini.

### **c. Manfaat**

Dengan sistem integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi, diharapkan bisa meningkatkan pendapat petani di Kabupaten Solok Selatan.

## **II. TEMPAT, WAKTU DAN METODE**

### **a. Tempat dan waktu**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Hotel Pesona Alam Sangir, Kabupaten Solok Selatan, 11-12 Desember 2018.

### **b. Metode**

Penyuluhan digunakan sebagai metode dalam pengabdian masyarakat ini.

## **III. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sulitnya mencapai swasembada daging sapi salah satunya disebabkan karena jumlah populasi ternak sapi belum mencukupi. Berdasarkan data pada tahun 2017, produksi daging sapi dan kerbau nasional sebesar 513 ribu ton, belum memenuhi kebutuhan daging yang mencapai 604 ribu ton (Kementan, 2017) . Produksi daging sapi ini sangat berkaitan dengan ketersediaan pakan berkualitas.

Penyediaan pakan berkualitas berkaitan erat dengan lahan sebagai tempat budidaya hijauan pakan. Terdapat tantangan pengembangan ternak ruminansia, yaitu ketersediaan lahan sebagai sumber hijauan pakan bagi ternak. Lahan pertanian yang ada cenderung mengalami penyusutan (Rusdiana dan Adawiyah, 2013; Mulyani et. al., 2016). Sejalan dengan penyusutan lahan, berkurang pula peluang produksi hijauan dan persediaan hasil samping pertanian yang dapat dijadikan pakan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kendala dalam meningkatkan produktivitas ternak ruminansia melalui pemberian konsentrat di negara berkembang seperti Indonesia.

Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan populasi ternak sapi yang dapat meminimalkan hambatan ketersediaan lahan dan hijauan, dapat dilakukan dengan menerapkan integrasi kelapa sawit ternak sapi. Ketersediaan lahan untuk penerapan sistem integrasi sawit-ternak sapi di areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bireuen mencapai 3.109 hektar (BKPM, 2015). Penerapan sistem integrasi kelapa sawit-ternak sapi dapat menjadi solusi meningkatkan populasi dan produksi ternak, sekaligus dapat meningkatkan optimasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Di satu sisi, kebutuhan pakan ternak dapat dipenuhi dengan memanfaatkan vegetasi dan hasil samping industri perkebunan kelapa sawit (Wijono et.al., 2015), sedangkan ternak dapat memberikan kontribusi penyediaan pupuk organik dan pengendalian

gulma rumput. Produksi hijauan di bawah tegakan kelapa sawit pada umur 3 dan 6 tahun sebanyak 13.168 kg/ha dan 6.380 kg/ha (Daru et. al., 2014).



Gambar 1. Penyampaian materi integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi

Penerapan integrasi secara umum adalah memanfaatkan lahan perkebunan kelapa sawit pada tanaman menghasilkan, menjadikan kebun sebagai sumber pakan bagi ternak sapi, di sisi perkebunan menjadikan biaya pemeliharaan terhadap gulma menjadi berkurang (Sharun dan Noor, 2003). Pendapat yang selaras juga menyebutkan bahwa perkebunan kelapa sawit adalah lumbung pakan “tidur” yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung percepatan peningkatan populasi sapi di Indonesia (Purba et. al., 2013). Petani peternak selama ini kesulitan memperoleh pakan karena jumlahnya semakin terbatas, namun dengan adanya sumber

pakan yang berasal dari limbah kelapa sawit tersebut maka petani peternak tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari pakan untuk ternaknya, secara tidak langsung kemudian akan berimbas pada peningkatan jumlah populasi sapi.



Gambar 2. Integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi

Dari segi produktivitas ternak, sistem integrasi ini terbukti dapat meningkatkan produktivitas sapi yang ditandai dengan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Pemberian pakan yang bersumber dari pelepah kelapa sawit dengan penambahan konsentrat secara nyata meningkatkan PBBH sapi antara 0,45 – 0,66 kg/ekor/hari (Suryana dan Yasin, 2015). Adanya konsep integrasi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit maupun peternak sapi. Peningkatan pendapatan peternak terutama dipengaruhi oleh penghematan biaya pakan 20–40% untuk menghasilkan pertambahan 1 kg bobot badan (Batubara, 2003). Selain itu, kesejahteraan petani dengan pola integrasi kelapa sawit dan ternak sapi sangat berpotensi meningkat dengan meningkatnya pendapatan petani (Gabdo dan Ismail, 2013). Penelitian yang dilakukan di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1.81 kali dibandingkan dengan pola perkebunan kelapa sawit saja dengan asumsi tiap keluarga memiliki kebun seluas 3 ha dengan sapi minimal 3 ekor (Gunawan et. al., 2004).

Berdasarkan kandungan komposisi kimiawi dan tingkat kecernaannya pelepah kelapa sawit dapat digunakan sebagai pakan dasar untuk ternak ruminansia seperti sapi. Pelepah kelapa sawit dapat mengganti rumput sampai 80% tanpa mengurangi

laju pertambahan bobot badan ternak yang sedang tumbuh. Pelepeh dapat diberikan dalam bentuk segar atau diproses terlebih dahulu menjadi silase. Pasa sapi penggunaan pelepeh dalam bentuk silase sebanyak 50% dari total pakan menghasilkan pertambahan bobot badan harian berkisar antara 0,62 – 0,75 kg dan nilai konversi pakan berkisar antara 9,0 – 10,0 (Ishida dan Hasan, 1983).

Sumber hijauan untuk ternak sapi umumnya berasal dari hijauan yang tumbuh secara alami di areal perkebunan kelapa sawit rakyat, sehingga pakan yang diberikan berupa rumput alam. Tetapi ada petani yang menanam rumput unggul untuk pakan ternaknya. Masalah utama dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit adalah rendahnya produktivitas dan mutu hasil perkebunan rakyat. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pengelolaan kebun yang tidak efisien, karena jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menyingkahi tanaman gulma di bawah pohon kelapa sawit terlalu banyak, dan pupuk yang digunakan untuk kelapa sawit menggunakan pupuk buatan yang biayanya sangat mahal. Sirait 1989 menyatakan bahwa bahwa sebesar 30 – 50% dari biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah untuk pupuk dan tenaga kerja. Lebih dari 80% kegagalan disebabkan oleh manajemen yang tidak efisien.

Tujuan utama petani memelihara ternak sapi perah untuk diambil kotorannya sebagai pupuk yang digunakan sendiri oleh petani di kebun kelapa sawitnya. Peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit dapat dilakukan dengan efisiensi dalam memanfaatkan lahan maupun tenaga kerja, serta menekan biaya pemupukan. Efisiensi pemupukan dapat dilakukan apabila jumlah pemberian pupuk kimia dapat dikurangi namun kesuburan lahan harus tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan penyediaan bahan organik atau kompos yang dapat diperoleh dengan cara mudah dan murah dari kotoran sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Corley (2003) yang menyatakan bahwa ternak sapi berperan sebagai mesin pengolah limbah atau pabrik penghasil bahan organik, dimana ternak sapi berpotensi menghasilkan kompos yang sangat dibutuhkan untuk pemeliharaan kesuburan tanah.

Ketergantungan usaha tani kelapasawit terhadap pupuk anorganik (komersial) yang semakin mahal dan langka dapat dikurangi karena pupuk organik (kompos) dapat digunakan sebagai pupuk tambahan dan potensial meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan kelapasawit. Adanya kotoran sapi dapat mengurangi biaya pengadaan pupuk yang sekaligus dapat mengurangi biaya produksi di samping menjaga

kelestarian bahan organik tanah. Setiap ekor sapi dewasa atau satu satuan ternak (1 ST) menghasilkan feses 8 –10 kg/hari (basah) yang dapat diolah sebagai pupuk organik sekitar 2 –3 kg/hari, sehingga dalam satu tahun diperkirakan mampu menghasilkan hampir 0,5 ton pupuk organik. Hasil analisis kandungan unsur hara pupuk kompos (N = 0,89%, P = 0,06% dan K = 0,51%) maka setiap ton kompos setara dengan 19,2 kg Urea, 10,87 kg TSP dan 92,52 MOP. Kebutuhan pupuk dalam pemeliharaan kelapasawit tergantung umur tanaman, tetapi dengan rata-rata kebutuhan per pokok sekitar 2 kg Urea, 1,5 kg TSP dan 2,5 MOP maka setiap ekor sapi dalam satu tahun mampu menggantikan kebutuhan pupuk komersial 5 pokok kelapasawit

Integrasi ternak sapi dan kebun kelapa sawit juga bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi pemeliharaan kebun (penghematan terhadap tenaga kerja dan penggunaan obat-obatan). Proyeksi nilai ekonomi dengan menggunakan metode estimasi biaya pengganti (Replacement Method), jika penyiangan 2 kali/tahun menggunakan 2 kaleng herbisida dengan harga Rp. 75.000,-/kaleng serta tenaga kerja 4 HOK dengan upah Rp. 27.500,-/orang/hari, maka nilai efisiensi mencapai Rp. 520.000,-/ha/tahun. Siswati dan Rizal (2017) melaporkan bahwa sebagian besar petanitelah menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk kelapasawit yaitu semua responden (100 %), penggunaan kotoran ternak sebagai pupuk telah disadari oleh petani dapat meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan efisiensi pemupukan. Sejumlah besar responden belum mengolah limbah kelapasawit namun kotoran ternak menjadi kompos sudah dilakukan juga membuat urin sapi menjadi pupuk cair sudah dilakukan. Hutabarat (2002) menyatakan bahwa adanya kotoran sapi dapat mengurangi biaya pengadaan pupuk yang sekaligus dapat mengurangi biaya produksi di samping menjaga kelestarian bahan organik tanah khususnya wilayah perkebunan berlereng. Ginting (1991) melaporkan bahwa ternak dapat berperan sebagai industri biologis sekaligus mampu meningkatkan produksi daging dan penyedia kompos.

Pada dekade tahun 1990 –an telah diintensifkan integrasi tanaman padi dan ternak sapi. Dalam hal ini dioptimalkan pemanfaatan pupuk organik berasal dari kotoran sapi biasa mencapai 40 % dari pendapatan (Dwiyanto et al. 2001). Bertitik tolak dari hal tersebut sudah banyak program peningkatan pendapatan petani peternak mengacu pada program integrasi tanaman dan ternak dengan melibatkan ternak (Kusnadi 2007; Hamdani 2008; Kariyasa 2005).

Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi antara perkebunan kelapa sawit dan peternakan bisa meningkatkan pendapat petani. Nur et al. (2018) melaporkan bahwa R/C rasio integrasi sawit dan peternakan sapi >1, LQ >1, SSA bernilai positif dan keuntungan usahatani ternak antara 7-10 juta/ekor/tahun, serta preferensi kelompok petani mempunyai persentase yang tinggi terhadap respon positif kelompok sebagai wadah pengembangan SDM, kerjasama, dan peningkatan produksi. Prioritas pengembangan sistem integrasi kelapa sawit-ternak sapi di Kabupaten Bireuen secara berurutan di Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Peusangan Selatan, Juli dan Makmur. Model pemeliharaan yang umum dilakukan oleh peternak adalah model ekstensif atau digembalakan di lahan perkebunan kelapa sawit di siang hari, kemudian pada sore hari di kandangkan. Untuk menghasilkan sistem integrasi kelapa sawit-ternak sapi di Kabupaten Bireuen, diperlukan kebijakan pemerintah daerah yang memihak dan mendukung keberlanjutan sistem ini, terutama di 4 kecamatan yang diteliti.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi secara umum dapat disimpulkan bahwa keuntungan sistem integrasi adalah : 1) diversifikasi penggunaan sumber daya, 2) mengurangi resiko usaha, 3) efisiensi penggunaan tenaga kerja, 4) efisiensi penggunaan input produksi, 5) mengurangi ketergantungan energi kimia, 6) ramah lingkungan, 7) meningkatkan produksi dan 8) pendapatan rumah tangga petani yang berkelanjutan (Handaka et. al., 2009).

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

##### **b. Saran**

Diperlukan suatu lokasi percontohaian sistem integrasi antara tanaman kelapa sawit dan peternakan sapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2020.Replanting sawit 500 hektare di Solok Selatan, ini sasarannya. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/323635/replanting-sawit-500-hektare-di-solok-selatan-ini-sasarannya>
- Badan Pusat Statistik Solok Selatan. 2020. Statistik Tanaman Perkebunan Solok Selatan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Batubara. L. (2003). Potensi Integrasi Peternakan dengan Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Simpul Agribisnis Ruminan. *Wartazo*, 13(3): 83-91.
- Dianto F, Efendi D, Wachjar A. 2017. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Bulletin Agrohorti*. 5(3): 410-417
- Handaka, A., Hendriadi, & Alamsyah, T.2009. Perspektif Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam Sistem Integrasi TernakTanaman Berbasis Sawit, Padi dan Kakao. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan SistemIntegrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. Bogor: BadanLitbang Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- Kementerian Pertanian. (2017). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Nur MT, Fadli C, Satriawan H. 2018. Analisis Potensi Integrasi Kelapa SawitTernak Sapi di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. *Agraris*. 4(2): 69-80
- Siswati L, Rizal M. 2017. Peningkatan Pendapatan Petani Pertanian Terpadu Ternak Sapi Perah Dan Kelapa SawitDi Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 20(2): 51-58

Lampiran  
Dokumentasi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS PERTANIAN  
Alamat : Gedung FAPERTA, Limau Manis Padang Kode Pos - 25163  
Telepon : 0751-72701, 72702, Faksimile : 0751-72702  
Laman : <http://www.faperta.unand.ac.id> e-mail : [faperta@unand.ac.id](mailto:faperta@unand.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 469 /II/UP/2018

Sehubungan dengan surat Dr.Ir.Indra Dwipa,MS Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas tanggal 10 Desember 2018 hal Permohonan Surat Tugas dan Surat Izin, dengan ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas menugaskan yang tersebut namanya di bawah ini:

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan
1.	Dr. Ir. Indra Dwipa,MS 196502201989031003	Pembina, (Gol. IV/a)	Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Sebagai Narasumber pada acara "Budidaya Tanaman Kelapa Sawit Terintegrasi dengan Usaha Peternakan" yang diadakan pada :

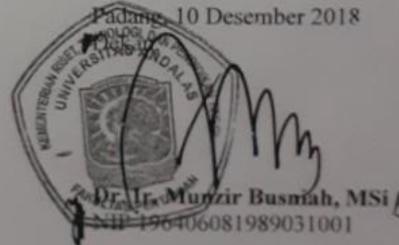
Hari/Tanggal : Selasa s/d Rabu 11 s/d 12 Desember 2018

Tempat : Hotel Pesona Alam Sangir Kab Solok Selatan Sumatera Barat

Setelah melaksanakan tugas agar Saudara menyampaikan laporan secara tertulis kepada Dekan.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 Desember 2018

  
Dr. Ir. Munzir Busniah, MSi  
NIP. 196406081989031001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unand
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
FAKULTAS PERTANIAN

Alamat : Gedung FAPERTA, Limau Manis Padang Kode Pos - 25163  
Telepon : 0751-72701 , 72702, Faksimile : 0751-72702  
Laman : <http://www.faperta.unand.ac.id> e-mail : [faperta@unand.ac.id](mailto:faperta@unand.ac.id)

SURAT IZIN

Nomor 6228/U.N.16.01.D/KP/2018

Sehubungan dengan surat Dr.Ir.Indra Dwipa,MS Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas tanggal 10 Desember 2018 hal Permohonan Surat Izin, dengan ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas mengizinkan yang tersebut namanya di bawah ini:

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan
1.	Dr. Ir. Indra Dwipa,MS 196502201989031003	Pembina, (Gol. IV/a)	Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Sebagai Narasumber pada acara "Budidaya Tanaman Kelapa Sawit Terintegrasi dengan Usaha Peternakan" yang diadakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa s/d Rabu 11 s/d 12 Desember 2018

Tempat : Hotel Pesona Alam Sangir Kab Solok Selatan Sumatera Barat

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Desember 2018  
  
Dekan  
Dr. Ir. Munzir Busniah, MSi  
NIP 196406081989031001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unand
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jalan Sudirman No.51 Telp.(0751) 31401-31402 -34425 Padang  
<http://www.sumbarprov.go.id> biro\_humas@sumbarprov.go.id.

Padang, 6 Desember 2018

Nomor : 070/1263/PTT/Balabang-2018  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Mohon Ketersediaan Menjadi Narasumber dalam Diseminasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan

Kepada Yth.:

1. Sdr. Dekan Fakultas Pertanian Unand
2. Sdr. Kepala Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan
3. Sdr. Kepala BPTP Sumbar
4. Sdr. Zigo Rolanda, SE (Anggota DPRD Prov. Sumbar)
5. Sdr. Hendri Sarwir, ST, MT (Inovator Sumbar/Pelaku)
6. Sdr. Jhoni Saputra (Inovator Sumbar/Pelaku)

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Diseminasi Inovasi Daerah Tahun 2018 pada Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat, yang akan dilakukan di Kabupaten Solok Selatan, bersama ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Kabupaten Solok Selatan memiliki lahan yang cukup luas, yang selama ini berkembang dengan sumber ekonomi dari sektor pertanian secara umum.
2. Pada tahun 2018, Kabupaten Solok Selatan diberikan target oleh Pemerintah dalam program UPSUS pajale untuk lahan seluas 10.317 Ha. Dalam pencapaian target tersebut dihadapkan dengan masalah pemakaian alat dan mesin tanam jagung yang belum sesuai teknis, ketersediaan pupuk dan benih bermutu yang minim, dan lain sebagainya.
3. Selanjutnya, Solok Selatan juga kita kenal sebagai salah satu kabupaten sentra pengembangan kelapa sawit di Sumatera Barat.
4. Selain potensi sebagaimana poin 2 dan 3, di Kabupaten Solok Selatan juga memiliki potensi pengembangan ternak yang perlu dioptimalkan.
5. Untuk memanfaatkan peluang-peluang sekaligus memberikan solusi atas permasalahan yang ada, perlu kiranya dilakukan Diseminasi Inovasi Daerah terkait :
  - a. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit terintegrasi dengan Usaha Peternakan
  - b. Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Jagung terintegrasi dengan Usaha Peternakan
6. Terkait itu, kami merencanakan akan melakukan Diseminasi Inovasi Daerah sebagaimana tersebut diatas pada :
  - a. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit terintegrasi dengan Usaha Peternakan  
Hari/Tanggal : Selasa/11 Desember 2018  
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Hotel Pesona Alam Sangir
  - b. Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Jagung terintegrasi dengan Usaha Peternakan  
Hari/Tanggal : Rabu/12 Desember 2018  
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Hotel Pesona Alam Sangir
7. Berkemauan dengan itu, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat menjadi Narasumber/mengusung pejabat/ahli terkait untuk menjadi Narasumber Diseminasi dimaksud sesuai Jadwal dan Judul Terlampir.
8. Konfirmasi lebih lanjut dapat dilakukan melalui Sdr. Herri Myzaak, SP, no HP. 081363363820.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI  
SUMATERA BARAT



Tersambung kepada Yth :  
1. Bapak Gubernur Sumatera Barat di Padang (sebagai laporan).  
2. Sekretaris Daerah Solok Selatan di Padang Ane.  
3. Peringatan.

Lampiran Surat Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Barat

Nomor : 070/1367 /PIT/Balitbang-2018  
 Perihal : *Mohon Kesediaan Menjadi Narasumber dalam Diseminasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan*  
 Tanggal : 6 Desember 2018

**JADWAL DISEMINASI INOVASI DAERAH  
 BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT TERINTEGRASI DENGAN USAHA PETERNAKAN  
 HOTEL PESONA ALAM SANGIR, KABUPATEN SOLOK SELATAN  
 TANGGAL 11 DESEMBER 2018**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA/ NARASUMBER	MODERATOR	KETERANGAN
Selasa, 11 Des 2018				
07.30 - 08.00	Registrasi	Panitia		
08.00 - 08.30	Pembukaan	Panitia		
08.45 - 10.45	Inovasi dalam pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD dalam mendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat	DPRD Prov Sumbar (Zigo Rolanda, SE)	Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan	Snack pukul 09.15 WIB
10.45 - 12.45	Inovasi Teknis Budidaya Kelapa Sawit terintegrasi dengan usaha peternakan	(Dr. Ir. Indra Dwipa, MS) FP Universitas Andalas		
12.45 - 13.15	ISHOMA	Panitia		
13.15 - 18.00	Panel Inovasi Program dan Kegiatan sebagai dukungan pengembangan tanaman Kelapa Sawit di Solok Selatan	Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan	Gempita Kab. Solok Selatan	Snack pukul 15.15 WIB
	Inovasi Pengolahan Limbah Kelapa Sawit menjadi kompos serta Mesin Pengolahnya	BPTP Sumbar		
	Snack	Panitia		
	Inovasi Produk Turunan Limbah Kelapa Sawit	Hendri Sawir (Inovator/Pelaku)		
18.00 - selesai	Penutupan	Panitia		

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI  
 SUMATERA BARAT



Lampiran Surat Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Barat

Nomor : 070/1262 /PIT/Balitbang-2018  
Perihal : *Mohon Kesediaan Menjadi Narasumber dalam Diseminasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan*  
Tanggal : 6 Desember 2018

JADWAL DISEMINASI INOVASI DAERAH  
BUDIDAYA DAN PASCA PANEN TANAMAN JAGUNG  
TERINTEGRASI DENGAN USAHA PETERNAKAN  
HOTEL PESONA ALAM SANGIR, KABUPATEN SOLOK SELATAN  
TANGGAL 12 DESEMBER 2018

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA/ NARASUMBER	MODERATOR	KETERANGAN
Rabu, 12 Des 2018				
07.30 - 08.00	Registrasi	Panitia		
08.00 - 08.30	Pembukaan	Panitia		
08.45 - 10.45	Inovasi dalam pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD dalam mendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat	DPRD Prov Sumbar (Zigo Rolanda, SE)	Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan	Snack pukul 09.15 WIB
10.45 - 12.45	Inovasi Teknis Budidaya Jagung terintegrasi dengan usaha peternakan	BPTP Sumbar		
12.45 - 13.15	ISHOMA	Panitia		
13.15 - 18.00	Panel Inovasi Program dan Kegiatan sebagai dukungan pengembangan tanaman jagung di Solok Selatan, ditinjau dari sisi intensifikasi (termasuk penggunaan alat dan mesin)	Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan	Gempita Kab. Solok Selatan	Snack pukul 15.15 WIB
	Inovasi Budidaya Tanaman Jagung	Jhoni Saputra (Pelaku)		
	Snack	Panitia		
	Inovasi Mesin Pengolahan Pasca Panen Jagung	Jhoni Saputra dan Tim (Pelaku)		
18.00 - selesai	Pemutupan	Panitia		

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI  
SUMATERA BARAT



Drs. AL WIS  
NIP. 196103011942101002